

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran, untuk itu Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seseorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan.

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan dalam upaya mendukung terciptanya manusia yang cerdas dan mampu bersaing di era globalisasi. Selain itu Pendidikan juga mempunyai peran penting membentuk karakter, perkembangan ilmu seorang anak, yang nantinya tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dan pendidikan berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Dimana guru mempunyai peran penting dalam pengelolaan kelas, dan guru juga harus mampu memilih atau mencari metode pembelajaran yang cocok dalam penyampaian materi pelajaran terutama sejarah

Dalam hal ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk memperbaiki mutu pendidikan antara lain dengan melakukan perbaikan kurikulum pendidikan, perbaikan sarana dan prasarana, serta penyediaan tenaga-tenaga pendidikan yang profesional sesuai dengan tingkat pendidikan dan

kebutuhan yang semakin kompleks. Walaupun usaha pemerintah belum mencapai usaha yang memuaskan.

Tetapi, dalam proses pembelajaran saat ini masih terdapat masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam belajar, terutama pada pelajaran Sejarah, yang menyebabkan siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar sejarah sehingga hasil belajar siswa rendah. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut diantaranya: Sumber informasi dalam belajar sepenuhnya berasal dari guru, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran Sejarah, kurangnya penggunaan alat peraga, dan metode yang digunakan tidak bervariasi, sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dimana metode yang digunakan hanya ceramah dan hanya mengembangkan kemampuan berpikir siswa terhadap suatu materi pembelajaran, tetapi tidak merangsang kemauan dan semangat siswa untuk mengetahui berbagai hal ilmu pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 14 Medan, saat proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran sejarah, siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar sejarah sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan dilihat dari nilai hasil pelajaran sejarah yaitu dengan rata-rata jumlah siswa yang kurang termotivasi dalam belajar berjumlah 26 siswa atau 66,67% dan jumlah siswa yang sudah termotivasi berjumlah 13 siswa atau 33,34% dengan nilai terendah 53 dan tertinggi 70. Sedangkan, kriteria ketuntasan minimal siswa pada pelajaran sejarah yang ingin dicapai disekolah tersebut adalah 68. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai nilai ketuntasan dan motivasi

belajar siswa pada pelajaran sejarah masih rendah dilihat dari data observasi motivasi siswa yang dilakukan peneliti dimana peserta didik yang aktif hanya 8 siswa atau 20,5 % ..

Berdasarkan hal tersebut, ditemukan masalah bahwa guru kurang menggunakan Strategi pembelajaran yang dapat memotivasi belajar siswa. Sementara dalam belajar, siswa membutuhkan motivasi yang peranannya adalah dalam hal penumbuhan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam belajar, dan akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan tinggi dapat gagal jika kekurangan motivasi, tetapi hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi yang tepat.

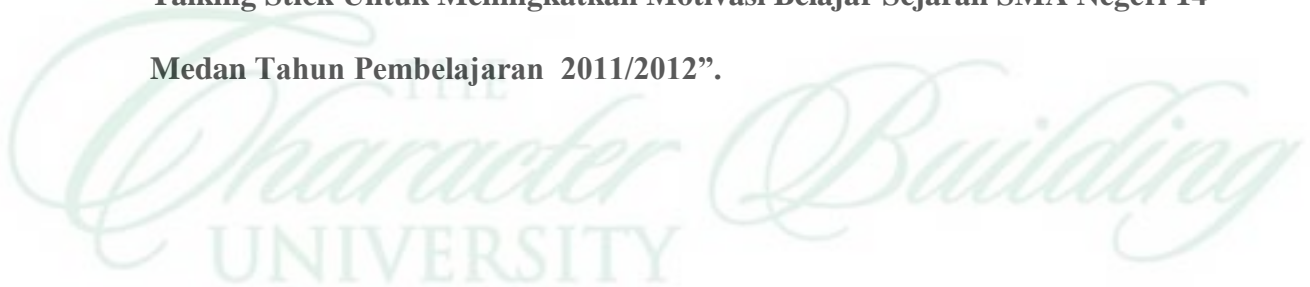
Maka, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar sejarah, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat, yang menekankan kepada pembentukan motivasi atau rangsangan baik dari dalam diri atau dari luar diri siswa untuk dapat belajar secara mandiri, dan dapat membentuk pola pikir ilmiah. Sehingga perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan belajar mandiri dalam diri siswa.

Memperhatikan masalah diatas penulis sebagai peneliti merasa perlu adanya suatu perbaikan dari proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa bersemangat dan tidak bosan dalam belajar.

Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menerapkan strategi pembelajaran *Talking stick*. Dengan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 14 MEDAN dalam belajar sejarah..

Model pembelajaran ini dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dirancang untuk mengukur tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid dengan menggunakan media tongkat. Di kelas guru menjelaskan materi pelajaran yang ingin disampaikan lalu memberikan waktu kepada siswa untuk membaca kembali buku paketnya sesuai waktu yang ditentukan, kemudian guru memberikan tongkat, dan tongkat digulirkan dari siswa satu ke siswa yang lain dengan diiringi musik jika musik berhenti maka bagi siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan seterusnya setelah itu guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan pada peserta didik, selanjutnya bersama-sama guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sejarah SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012”**.



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Guru kurang mampu mengembangkan model mengajar atau program pembelajaran
2. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar Sejarah
3. Strategi pembelajaran guru yang kurang menarik
4. Metode mengajar guru yang monoton
5. Siswa kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang diteliti adalah strategi pembelajaran *Talking Stick*.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar sejarah kelas XI di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan Strategi Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah kelas XI di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, tujuan penelitian adalah :
Untuk mengetahui motivasi belajar sejarah siswa dengan melakukan strategi pembelajaran *Talking Stick* kelas XI di SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis tentang strategi pembelajaran *Talking Stick* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternatif strategi untuk mentrasfer ilmu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *Talking Stick*.